

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir intuitif merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan sekaligus menemukan strategi yang tepat dan cepat untuk memecahkan masalah. Dreyfus T. & Eisenberg T (dalam Muniri, 2013) menyatakan bahwa kemampuan intuitif sangat diperlukan sebagai “jembatan berpikir” manakala seseorang berupaya untuk menyelesaikan masalah dan memandu menyelaraskan kondisi awal dan kondisi tujuan. Pemicu munculnya intuisi peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika memiliki keberagaman faktor. Menurut Sa’o (Sa’o, 2016) berpikir intuitif dipengaruhi oleh keyakinan (efikasi diri) untuk memecahkan suatu masalah. Semakin kuat efikasi diri peserta didik semakin kuat pula komitmen peserta didik terhadap tujuan yang ingin dicapai (Bandura & Ramachaudran, 1994).

Terdapat perbedaan sikap antara peserta didik dengan *self efficacy* tinggi dan yang rendah. Peserta didik dengan *self efficacy* tinggi selalu bersemangat, tidak mudah menyerah dan selalu terlibat aktif dalam suatu kegiatan. Ketika mendapatkan tugas yang sulit, peserta didik dengan *self efficacy* tinggi akan berusaha dengan penuh keyakinan untuk dapat menyelesaikannya. *Self-efficacy* yang tinggi menjadikan peserta didik memiliki strategi yang bervariasi dalam menyelesaikan suatu masalah. Sekalipun seandainya ia gagal menyelesaikan masalah, ia akan mencobanya lagi sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Sedangkan peserta didik dengan *self-efficacy* rendah cenderung malas untuk berpikir dan mudah menyerah ketika menemui tugas-tugas yang sulit (Bandura, 1997 & Risnawati dkk, 2017). *Self efficacy* dalam pembelajaran matematika diartikan sebagai penilaian tentang keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan masalah (Risnawati, 2016). Oleh sebab itu, perbedaan keyakinan diri peserta didik menyebabkan kemampuan berpikir intuitif peserta didik juga beragam.

Hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII di SMP Negeri 8 Tasikmalaya, guru mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika, peserta didik memiliki hasil pembelajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya. Saat guru memberikan masalah matematika, ada peserta didik yang sering kali menyelesaikan soal secara langsung

tanpa tahu bagaimana menjelaskan langkah-langkahnya. Ada juga peserta didik yang tahu ide awal mengerjakan soal tersebut tetapi tidak bisa melanjutkannya hingga selesai. Namun, tidak semua peserta didik mengerjakan masalah atau soal matematika yang diberikan. Ada peserta didik yang malas mengerjakan bahkan ada yang menghindar untuk mengerjakan soal-soal matematika. Salah satu materi yang sering dihindari dan membuat peserta didik malas adalah bangun datar karena memerlukan keterampilan berpikir sistematis dan logis serta konsep abstrak pada bangun datar membuatnya sulit dipahami.

Untuk beberapa peserta didik pada saat menyelesaikan masalah matematika telah mengetahui atau menemukan solusi/jawaban dari masalah tersebut sebelum peserta didik menuliskan langkah penyelesaiannya. Kendati demikian pada saat mereka menemukan ide awal dalam penyelesaian masalah atau langkah seperti apa yang paling cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut. Munculnya ide yang demikian tentunya datang secara segera bersifat otomatis (*immediate*) atau muncul tiba-tiba (*suddenly*) yang merupakan karakter berpikir yang melibatkan intuisi. Namun, peran penting intuisi belum banyak menjamah pembelajaran matematika. Meskipun kemampuan berpikir intuitif sudah sering dijumpai dalam menyelesaikan masalah matematika, namun tidak disadari oleh guru maupun peserta didik.

Permasalahan dalam pembelajaran matematika didasarkan pada konsep matematika yang tersusun secara hirarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana hingga konsep paling kompleks (Depdiknas, 2008). Dari konsep matematika tersebut diambil tiga jenis permasalahan matematika yaitu logis, hirarkis dan sistematis. Permasalahan yang logis berarti masalah tersebut sesuai dengan fakta yang ada, hirarkis berarti adanya keterkaitan antara suatu konsep dengan konsep yang lain dan sistematis berarti terstruktur mulai dari konsep paling sederhana hingga konsep yang lebih kompleks. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir intuitif akan mampu menyelesaikan masalah matematika dengan segera secara masuk akal, berdasarkan konsep lain yang berkaitan dan berdasarkan generalisasi dari contoh atau konsep (Musyriifah, 2017). Ketiga aspek itulah yang selanjutnya menjadi acuan bahwa seseorang mampu berpikir secara intuitif dalam menyelesaikan masalah matematika. Salah satu materi yang relevan dan memerlukan aspek logis, hirarkis dan sistematis adalah bangun datar. Menurut Susanti (2017) dalam aspek logis peserta didik harus mampu mengikuti alur

pikir rasional dan konsisten dalam memahami sifat-sifat, hubungan dan operasi-operasi yang terkait dengan bangun datar. Aspek hirarkis, peserta didik perlu mengetahui bahwa materi konsep pada bangun datar ada kaitannya dengan konsep lain. Pada aspek sistematis, peserta didik perlu memahami bahwa bangun datar tersusun dari konsep yang paling sederhana sampai paling kompleks.

Sebelumnya telah ada penelitian oleh Ermawan (Ermawan, 2018) yang menganalisis mengenai kemampuan berpikir intuitif peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi. Pada penelitian tersebut, Ermawan menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan subjek yang lebih banyak, menggunakan instrumen yang lebih bervariasi dan wawancara yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ermawan hanya kepada peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi saja.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir intuitif peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah pada materi Bangun Datar. Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti untuk mencegah luasnya penelitian yang akan dilakukan, karena itu peneliti bermaksud akan melaksanakan penelitian ini di kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya dengan materi Bangun Datar, sehingga peneliti akan melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul **Analisis Kemampuan Berpikir Intuitif Pada Materi Bangun Datar Ditinjau dari *Self-efficacy* Peserta didik..**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu

1. Bagaimanakah kemampuan berpikir intuitif peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi pada materi Bangun Datar?
2. Bagaimanakah kemampuan berpikir intuitif peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah pada materi Bangun Datar?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Kemampuan Berpikir Intuitif

Kemampuan berpikir intuitif adalah kemampuan kognitif yang spontan dan segera serta hanya memerlukan sedikit usaha, berdasarkan pada pengakuan pola yang diperoleh dari pengalaman, dan pada umumnya dibawah sadar serta muncul secara tiba-tiba sebagai strategi untuk memahami dan menemukan cara terbaik untuk menemukan solusi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi. Indikator kemampuan berpikir intuitif meliputi; (1) peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan jawaban yang masuk akal, (2) peserta didik mampu menyelesaikan masalah menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimilikinya, (3) peserta didik mampu menyelesaikan masalah berdasarkan generalisasi dari contoh atau konsep. Kemampuan berpikir intuitif diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir intuitif.

1.3.2 Self-Efficacy

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan dalam mengorganisasi dan mengoptimalkan potensi diri untuk menghadapi situasi yang akan datang. Indikator *self-efficacy* meliputi; (a) mampu mengatasi masalah yang dihadapi, (b) yakin akan berhasilnya dirinya, (c) berani menghadapi tantangan, (d) berani mengambil resiko, (e) menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, (f) mampu berinteraksi dengan orang lain, (g) Tangguh dan tidak mudah menyerah. *Self efficacy* diperoleh dari hasil penyebaran angket *self efficacy*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis kemampuan berpikir intuitif peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi pada materi Bangun Datar.
2. Menganalisis kemampuan berpikir intuitif peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah pada materi Bangun Datar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi untuk mengembangkan penelitian mengenai kemampuan berpikir intuitif pada materi Bangun Datar ditinjau dari *self-efficacy* peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi teori dan sumber yang membahas mengenai kemampuan berpikir intuitif pada materi Bangun Datar ditinjau dari *self-efficacy* peserta didik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, diharapkan untuk memperluas dan menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai kemampuan berpikir intuitif pada materi bangun datar ditinjau dari *self efficacy* peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengetahui kemudian mengasah kemampuan berpikir intuitif sesuai dengan *self efficacy* yang dimilikinya dalam memahami pembelajaran matematika.
- c. Bagi pendidik, diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan atau mencari alternatif lain pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir intuitif peserta didik berdasarkan *self efficacy*.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.